

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah

Adapun profil UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli, sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------|---------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMP Negeri 1 Gunungsitoli |
| b. NPSN | : 10258360 |
| c. SK Pendirian Sekolah | : 2106/B/II/1951 |
| d. Alamat Sekolah | : Jl. Karet No. 34 Gunungsitoli |
| e. Status Sekolah | : Negeri |
| f. Akreditasi | : A |
| g. Kurikulum | : Kurikulum Merdeka |
| h. kecamatan | : Gunungsitoli |
| i. Kota/Kabupaten | : Gunungsitoli |
| j. Provinsi | : Sumatera Utara |

4.1.2. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“Unggul Dalam Prestasi, Berdaya Saing, Pancasilais dan Berwawasan Global”

b. Misi Sekolah

1. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik serta berwawasan global.
2. Mewujudkan Pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua.

3. Mewujudkan profil belajar Pancasila.
4. Mewujudkan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik.
5. Mewujudkan kelas digital
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang berwawasan adiwiyata.
7. Mewujudkan sekolah sehat.
8. Mewujudkan sekolah ramah anak.
9. Mewujudkan sekolah anti korupsi.
10. Mewujudkan sekolah yang menjunjung tinggi keberagaman.

4.1.3. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

(Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan)

No	Nama	NIP	Gol.	Jabatan
1	Oktorianus Harefa, S.Pd	19701022 199401 1 001	IVC	Kepala Sekolah
2	Yamoarota Zebua, S.Pd	19680214 199412 1 001	IVC	Wakasek
3	Tati Rosana Lase, S.Pd	19700421 199702 2 002	IVB	Wakasek
4	Swa Yenny Mart Zebua, S.Pd	19770325 200801 2 003	IVA	Wakasek
5	Saferia Daeli, S.Pd	19740905 199903 2 009	IVC	GT
6	Yaniria Zebua, S.Pd	19670331 199103 2 002	IVB	GT
7	Nurlina Lase, S.Pd	19690504 199412 2 002	IVB	GT
8	Dra. Eni Sinar Duha	19680429 199403 2 001	IVB	GT
9	Yurdiyanti Syam, S.Ag	19690320 199801 2 001	IVB	GT
10	Meiwati Halawa, S.Pd., M.Pd	19740507 200502 2 006	IVB	GT
11	Prebbi Arlen Sirait, S.Pd	19690217 199802 1 002	IVB	GT
12	Sadaria Halawa	19650513 199003 2 004	IVA	GT
13	Yuliati Zebua, S.Pd	19740720 200212 2 003	IVA	GT
14	Alismart Telaumbanua, S.Pd	19750312 200801 2 002	IV/A	GT
15	Siti Murni Halawa, S.Th	19780415 200501 2 009	IV/A	GT
16	Ester Febrina Zega, S.Pd	19820202 201101 2 009	IV/A	GT
17	Lastrisukarti Zebua, S.Pd	19850917 201001 2 035	IV/A	GT
18	Nurhayati Lase, S.Pd	19781202 200502 2 003	IVA	GT
19	Selamat Telaumbanua, S.Pd	19770122 200502 1 002	IVA	GT
20	Rohanna Harefa, S.Pd	19800123 200605 2 002	III/D	GT
21	Yulianus Harefa, S.Pd	19780709 200502 1 002	III/D	GT
22	Asterianingtias Maduwu, S.Pd	19870606 201101 2 003	III/D	GT
23	Anita Sarumaha, S.Ag	19780709 200502 1 002	III/D	GT
24	April Budayani Daeli, S.Pd	19860406 201001 2 032	III/D	GT
25	Koinsidensi Telaumbanua, S.Pd	19811212 201101 2 007	III/D	GT

26	Yusnidar Nazara, S.Pd	19830112 201101 2 009	III/D	GT
27	Dewi Kurniawati Lafau, S.Pd	19850307 201001 2 029	III/D	GT
28	Bonafidiawati Hia, S.Th	19760801 201209 2 001	III/D	GT
29	Erlin Trianita M. Nazara, S.Pd	19860302 201101 2 006	III/C	GT
30	Desta Linda P. Zendrato, S.Pd	19840101 201406 2 004	III/D	GT
31	Perdamaian Zebua, S.Pd	19811107 201407 1 001	III/B	GT
32	Murni Harefa, A.Md	19710511 200605 2 001	III/B	GT
33	Hibur Kurnia Zebua, S.Pd	19830624 202221 2 012	IX	P3K
34	Berkat Aman Lase, S.Pd	19821027 202221 1 004	IX	P3K
35	Melwandi Laoli, S.Pd	19940606 202221 1 005	IX	P3K
36	Muhammad Yamen S. S.Pd	19910202 202221 1 011	IX	P3K
37	Alwinar R. Gea, S.Pd	19840612 202221 1 010	IX	P3K
38	Merry Perdana P.W. Harefa, S.Pd	19830330 202221 2 020	IX	P3K
39	Pesta Rita Giawa, S.Pd	19810606 202321 2 005	IX	P3K
40	Suarni Telaumbanua, S.Pd	19871103 202321 2 009	IX	P3K
41	Derlinawati Telaumbanua, S.Pd	19951214 202421 2 003	IX	P3K
42	Aprianto Telaumbanua, S.Pd	19910416 202421 1 002	IX	P3K
43	Yanuari Harefa, S.Pd	19940104 202421 1 001	IX	P3K
44	Fitri Hestika Sari, S.Pd	19920829 202421 2 001	IX	P3K
45	Priska Waruwu, S.Pd	19940730 202421 2 002	IX	P3K
46	Indra Purnama Telaumbanua, S.Pd	19950211 202421 2 004	IX	P3K
47	Michael Sarosawato Harefa, S.Sn	19970810 202421 1 004	IX	P3K
48	Albertusman Zebua, S.Pd	19900609 202421 1 001	IX	P3K
49	Erni Ventina Hura, S.Pd.K	19851201 202421 2 002	IX	P3K
50	Fitri Dewi R. Waruwu, S.Pd.K			GTT
51	Juniati Br Sitorus, S.Pd			GTT
52	Srimanwati Daeli, S.Pd			GTT
53	Tati Oktaviani Halawa, S.Pd			GTT
54	Yenni Vitriani Harefa, S.Pd			GTT
55	Nini Arniat T. Mendrofa, S.Pd			GTT
56	Jurusan Fidelis Halawa, S.Pd., MA			GTT
57	Ekarisman Lase, S.Pd			GTT
58	Suasani Telaumbanua, S.Pd			GTT
59	Ninisadarwati Hia, S.Pd			GTT
60	Anugrah Laoli, S.Pd			GTT
61	Linda Jernih Hati Gulo, S.Pd			GTT
62	Tema Mbuala Zega, S.Pd			GTT
63	Sri Agus Yani Gea, S.Pd			GTT
64	Lisman Zalukhu, S.Pd			GTT
65	Libertus Waruwu, S.Pd			GTT
66	Niscayarida Zebua, S.Pd			GTT
67	Adrianus Zebua, S.Kom			GTT
68	Bernice Nathania Telaumbanua, S.Pd			GTT
69	Grace Novita Telaumbanua, S.Pd			GTT
70	Fartasari Kristin Harefa, S.Or			GTT

71	Stefani Berta Sionita Gea, S.Pd			GTT
72	Cut Marfirah Aceh, S.Pd			GTT
73	Lili Surya Murni Daeli, SE			PTT
74	Masihati Telaumbanua, A.Ma.Pd			PTT
75	Meniati Hia, S.Pd			PTT
76	Asnidar Zai, SE			PTT
77	Arianto Laoli, S.Pd			PTT
78	Bilman Yanus Harefa, S.Kom			PTT
79	Elfinus Syukurman Harefa, SE			PTT
80	Fakta Otentika Buulolo, S.Pd			PTT

(Sumber : profil sekolah T.A 2024/2025)

4.1.4. Data Siswa

(Tabel 4.2 Data Siswa)

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII	317
2	VIII	319
3	IX	313
	Total	949

(Sumber : profil sekolah T.A 2024/2025)

4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.2.1 Hasil Observasi Kelas Pada Pembelajaran IPS

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai pemanfaatan teknologi terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Berikut ini data hasil observasi yang dikemukakan oleh peneliti :

(Tabel 4.3 Hasil Observasi Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran)

Aspek Yang Diamati	Realisasi	
	Ya	Tidak
A. Indikator : Pembelajaran Yang Dipersonalisasi		
1. Guru menggunakan teknologi (misalnya power point, plikasi pembelajaran, dll) untuk menyajikan materi sesuai dengan tingkat pemahaman atau kebutuhan belajar siswa.	✓	
2. Siswa terlihat menggunakan perangkat teknologi untuk mengakses materi tambahan sesuai minat atau kelemahan masing-masing.	✓	
3. Adanya pemanfaatan teknologi untuk mendukung gaya	✓	

belajar siswa yang berbeda (misalnya, visual, auditori, kinestetik).		
4. Guru memanfaatkan teknologi untuk memantau perkembangan belajar tiap siswa secara individu.		✓
5. Aplikasi pembelajaran memberikan umpan balik otomatis sesuai hasil belajar siswa.		✓
B. Indikator : Peningkatan Keterlibatan Siswa		
1. Siswa terlihat aktif berpartisipasi saat pembelajaran disampaikan melalui media berbasis teknologi.	✓	
2. Siswa secara bergiliran mempresentasikan hasil tugas menggunakan alat bantu digital.	✓	
3. Siswa menunjukkan ekspresi tertarik (fokus, mencatat, merespons) saat materi ditampilkan secara digital.	✓	
4. Teknologi memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan bekerja sama lebih efektif dengan teman sekelas.		✓
5. Sebagian besar siswa tampak memperhatikan materi yang ditampilkan melalui layar/proyektor.	✓	
C. Indikator : Aksesibilitas		
1. Siswa dapat membuka materi atau tugas digital melalui perangkat masing-masing tanpa kesulitan.	✓	
2. Terdapat berbagai pilihan yang mendukung aksesibilitas, seperti teks, video, dan suara yang bisa dipilih sesuai gaya belajar siswa.	✓	
3. Guru mengunggah materi dan tugas ke platform digital secara rutin.		✓
4. Siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja melalui platform pembelajaran digital.	✓	
5. Siswa tidak mengalami kesulitan teknis dalam membuka atau menjalankan media pembelajaran.	✓	
D. Indikator : Peningkatan Komunikasi		
1. Guru menggunakan media digital untuk menyampaikan instruksi atau penjelasan.		✓
2. Penggunaan teknologi meningkatkan interaksi antara guru dan siswa (misalnya, forum diskusi, aplikasi chatting).	✓	
3. Guru menggunakan media digital untuk memberi arahan, informasi, atau klarifikasi materi kepada siswa.		✓
4. Guru merespons pertanyaan siswa melalui platform digital dengan cepat.		✓
5. Pembelajaran melalui teknologi mendorong siswa untuk bertanya, memberikan masukan, atau memberikan komentar dalam diskusi kelas.	✓	

(Sumber : lampiran 5)

Berdasarkan hasil observasi pada indikator 1 tentang pembelajaran yang dipersonalisasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran telah mendukung upaya personalisasi pembelajaran secara

parsial. Guru telah menyajikan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, dan siswa pun memanfaatkan teknologi untuk mengakses materi tambahan yang relevan dengan minat maupun kelemahan mereka. Selain itu, keberagaman gaya belajar siswa juga telah difasilitasi melalui media yang variatif. Namun, aspek pemantauan individual oleh guru serta pemberian umpan balik otomatis dari aplikasi pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, meskipun personalisasi pembelajaran telah mulai diterapkan, masih dibutuhkan penguatan di sisi evaluasi dan respons pembelajaran berbasis teknologi agar lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator 2 tentang peningkatan keterlibatan siswa, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, kemampuan mereka dalam mempresentasikan tugas menggunakan alat bantu digital, serta ketertarikan dan fokus yang ditunjukkan ketika materi disampaikan secara visual melalui perangkat teknologi. Meskipun aspek kolaborasi antarsiswa belum sepenuhnya terealisasi, secara umum penggunaan teknologi telah berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator 3 tentang aksesibilitas, dapat disimpulkan bahwa aspek aksesibilitas secara cukup efektif. Siswa mampu mengakses materi dan tugas digital melalui perangkat masing-masing tanpa hambatan, serta tersedia berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Selain itu, kemudahan akses terhadap materi kapan saja menunjukkan bahwa teknologi memberikan fleksibilitas dalam proses belajar. Namun, konsistensi guru dalam mengunggah materi dan tugas secara rutin masih perlu ditingkatkan agar aksesibilitas pembelajaran dapat lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator 4 tentang peningkatan komunikasi, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam aspek komunikasi menunjukkan hasil yang belum maksimal.

Meskipun teknologi telah mampu mendorong interaksi dua arah di dalam kelas, khususnya dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan pemberian masukan, pemanfaatannya oleh guru untuk menyampaikan instruksi, arahan, maupun klarifikasi materi masih terbatas. Selain itu, respon guru terhadap pertanyaan siswa melalui platform digital belum optimal. Oleh karena itu, meskipun terdapat potensi positif dalam peningkatan komunikasi, pemanfaatan teknologi oleh guru perlu ditingkatkan agar proses komunikasi dalam pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan responsif.

(Tabel 4.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa)

Aspek Yang Diamati	Realisasi	
	Ya	Tidak
A. Indikator : Adanya Hasrat Dan Keinginan Berhasil		
1. Siswa aktif mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan percaya diri.	✓	
2. Siswa bertanya kepada guru jika tidak memahami materi untuk memastikan keberhasilan belajar.	✓	
3. Siswa berusaha mencari informasi tambahan melalui perangkat digital tanpa diminta guru.	✓	
4. Siswa berusaha menyelesaikan semua tugas pembelajaran digital secara lengkap dan tepat waktu.	✓	
B. Indikator : Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar		
1. Siswa mengajukan pertanyaan saat tidak memahami materi pembelajaran	✓	
2. Siswa tetap mengikuti materi dengan serius dengan adanya penggunaan teknologi.	✓	
3. Siswa mencatat hal-hal penting dari materi pembelajaran yang ditayangkan.	✓	
4. Siswa secara aktif mencari informasi tambahan dari internet terkait materi IPS.	✓	
C. Indikator : Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan		
1. Siswa menyampaikan pendapat yang menunjukkan pemahaman jangka panjang terhadap materi.	✓	
2. Siswa mengaitkan materi presentasi dengan situasi nyata atau profesi masa depan.	✓	
3. Siswa tertarik saat melihat tayangan atau presentasi digital yang menggambarkan kehidupan nyata.	✓	
4. Siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat karena percaya bahwa ilmu IPS penting untuk masa depan.		✓
D. Indikator : Adanya Penghargaan Dalam Belajar		
1. Guru memberikan komentar positif terhadap tugas siswa melalui aplikasi pembelajaran.	✓	

2. Guru memberi pujian secara langsung atau melalui platform digital kepada kelompok yang menyampaikan presentasi dengan baik.	✓	
3. Siswa merasa bangga saat hasil tugas digital mereka dipresentasikan di depan kelas.	✓	
4. Siswa termotivasi untuk terus belajar berkat adanya penghargaan atau pengakuan terhadap pencapaian mereka.	✓	
E. Indikator : Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar		
1. Materi disajikan melalui media visual/audio interaktif (misalnya video, animasi, presentasi menarik) yang menarik perhatian.	✓	
2. Siswa tampak senang dan bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar yang dikemas secara interaktif melalui teknologi.	✓	
3. Pembelajaran berbasis teknologi membuat siswa tampak tidak bosan.	✓	
4. Siswa terlihat fokus dan aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang interaktif.	✓	
F. Indikator : Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif.		
1. Fasilitas teknologi (perangkat dan koneksi) memadai untuk mendukung proses belajar yang efektif.	✓	
2. Teknologi mendukung terciptanya suasana belajar yang tenang dan teratur.	✓	
3. Tidak terlihat siswa yang menggunakan perangkat untuk kegiatan non-pembelajaran.		✓
4. Guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi teknologi, seperti penyediaan waktu untuk diskusi atau refleksi.	✓	

(Sumber : lampiran 5)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada indikator 1 tentang adanya hasrat dan keinginan berhasil terlihat bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran mampu menumbuhkan hasrat dan keinginan berhasil pada peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa perilaku positif siswa selama proses pembelajaran. Siswa secara aktif dan percaya diri mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, yang mencerminkan keterlibatan dan rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja tim. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemauan untuk memahami materi secara lebih mendalam dengan cara bertanya langsung kepada guru ketika menghadapi kesulitan. Tidak hanya itu, siswa tampak proaktif dalam mencari informasi tambahan secara mandiri menggunakan perangkat

digital, serta berusaha menyelesaikan semua tugas pembelajaran digital secara lengkap dan tepat waktu. Secara keseluruhan, hasil pengamatan ini mencerminkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran mampu mendorong tumbuhnya motivasi belajar yang kuat dan keinginan untuk meraih prestasi secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada indikator 2 tentang adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran mampu mendorong munculnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada diri siswa. Hal ini tercermin dari berbagai perilaku positif yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat aktif mengajukan pertanyaan saat menemui kesulitan dalam memahami materi, yang menunjukkan adanya keinginan untuk benar-benar menguasai pelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga mampu menjaga fokus dan keseriusan siswa dalam mengikuti materi. Siswa juga mencatat poin-poin penting dari tayangan materi, menandakan adanya kesadaran akan pentingnya informasi yang disampaikan. Tidak hanya itu, siswa turut berinisiatif mencari informasi tambahan dari internet untuk memperkaya pemahaman, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi pemicu kebutuhan belajar yang lebih tinggi dan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi, pada indikator 3 tentang adanya harapan dan cita-cita masa depan dapat diketahui bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap tumbuhnya harapan dan cita-cita masa depan siswa, meskipun belum sepenuhnya optimal. Siswa menunjukkan pemahaman yang bersifat jangka panjang melalui pendapat-pendapat yang disampaikan selama proses pembelajaran, serta mengikuti pelajaran IPS dengan antusias karena menyadari pentingnya materi tersebut untuk masa depan mereka. Selain itu, ketertarikan siswa juga meningkat saat melihat tayangan digital yang menampilkan kehidupan nyata, menunjukkan bahwa visualisasi melalui teknologi mampu

membangkitkan minat dan imajinasi terhadap dunia luar. Namun, masih ditemukan kendala dalam hal kemampuan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata atau profesi masa depan secara konkret. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi sudah efektif dalam menarik perhatian dan membangun motivasi, pendekatan yang lebih kontekstual dan reflektif masih dibutuhkan agar pembelajaran benar-benar mampu menginspirasi siswa dalam merancang masa depannya.

Hasil observasi pada indikator 4 tentang adanya penghargaan dalam belajar menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran turut memperkuat aspek penghargaan dalam belajar, yang berdampak positif terhadap motivasi siswa. Guru memanfaatkan aplikasi pembelajaran dan platform digital untuk memberikan komentar serta pujian kepada siswa maupun kelompok yang menampilkan hasil kerja dengan baik. Respons siswa terhadap penghargaan ini sangat positif; mereka merasa bangga saat hasil tugas digital mereka ditampilkan dan mendapatkan pengakuan dari guru maupun teman sekelas. Rasa bangga tersebut menjadi pemicu semangat belajar yang lebih tinggi, di mana siswa termotivasi untuk terus berusaha dan meningkatkan kualitas tugas-tugas berikutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga memperkuat aspek emosional dan psikologis siswa melalui pemberian penghargaan yang mendorong suasana belajar yang lebih apresiatif dan membangun.

Berdasarkan hasil observasi, pada indikator 5 tentang adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berhasil menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Materi yang disajikan melalui media visual dan audio interaktif, seperti video, animasi, dan presentasi yang menarik, mampu menarik perhatian siswa secara efektif. Hal ini terlihat dari antusiasme dan semangat siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup, di mana siswa tampak tidak merasa bosan dan tetap fokus sepanjang kegiatan berlangsung. Interaksi yang terbangun melalui teknologi membuat siswa lebih aktif

berpartisipasi dan terlibat secara langsung dalam proses belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif, sehingga mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Hasil observasi pada indikator 6 tentang adanya lingkungan belajar yang kondusif menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran secara umum telah membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketersediaan fasilitas teknologi seperti perangkat dan koneksi internet yang memadai memungkinkan proses belajar berjalan lancar dan efisien. Suasana kelas juga terlihat tenang dan teratur selama penggunaan teknologi, menunjukkan bahwa integrasi media digital mendukung fokus dan keteraturan dalam pembelajaran. Guru turut berperan dalam menciptakan ruang belajar yang mendukung eksplorasi, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan merefleksikan materi melalui pendekatan berbasis teknologi. Namun demikian, masih terdapat tantangan, yaitu beberapa siswa terlihat menggunakan perangkat untuk hal-hal di luar kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pengelolaan kelas dan pengawasan digital yang lebih baik agar teknologi sepenuhnya dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, lingkungan belajar yang kondusif telah tercapai dengan bantuan teknologi, namun masih membutuhkan penguatan dalam pengendalian penggunaan perangkat secara bijak.

4.2.2 Hasil Wawancara Dengan Guru IPS

Dalam mendapatkan informasi tentang pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, peneliti melakukan wawancara kepada empat orang guru mata pelajaran IPS yang mengajar di kelas VIII. Berikut ini kutipan hasil wawancara yang diperoleh peneliti :

a. Wawancara Dengan Ibu April Budayani Daeli, S.Pd

1. Sudah berapa lama Ibu mengajar IPS di SMP Negeri 1 Gunungsitoli?

Jawab :

“Saya sudah mengajar mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Gunungsitoli selama kurang lebih 2 tahun. Dalam kurun waktu tersebut, saya melihat cukup banyak perkembangan dalam metode dan media pembelajaran, terutama dengan masuknya teknologi dalam kelas”.

2. Apa saja media atau teknologi pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPS?

Jawab :

“Saya biasa menggunakan *LCD projector*, video pembelajaran, presentasi PowerPoint, serta aplikasi belajar. Kadang juga saya memanfaatkan *WhatsApp Group* untuk menyampaikan tugas atau informasi”.

3. Bagaimana Ibu menggunakan teknologi dalam proses belajar-mengajar IPS di kelas VIII?

Jawab :

“Saya menggunakan teknologi untuk menyampaikan materi yang lebih visual dan menarik, seperti menggunakan gambar, video animasi sejarah atau peta interaktif. Selain itu, untuk tugas dan penilaian saya juga memanfaatkan aplikasi kuis belajar”.

4. Apa jenis teknologi yang paling sering digunakan?

Jawab :

“Yang paling sering saya gunakan adalah *LCD projector*, laptop, dan materi audiovisual dari internet, khususnya YouTube. Jika pembelajaran daring, saya juga menggunakan *WhatsApp* untuk menjangkau siswa”.

5. Apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS?

Jawab :

“Meskipun akses internet dan fasilitas seperti proyektor sudah memadai, tetap ada beberapa kendala yang saya hadapi. Salah satunya adalah kurangnya kesiapan sebagian siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk belajar. Beberapa siswa masih menganggap penggunaan teknologi sebagai hiburan, bukan alat bantu belajar. Misalnya, saat diberi kesempatan menggunakan HP untuk mencari materi, ada yang justru membuka media sosial atau bermain game. Selain itu, tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam mengembangkan media pembelajaran digital. Jadi meskipun fasilitas ada, pemanfaatannya belum maksimal karena masih ada yang merasa kesulitan membuat konten pembelajaran berbasis teknologi”.

6. Apa yang perlu ditingkatkan agar teknologi lebih efektif digunakan dalam proses belajar-mengajar?

Jawab :

“Menurut saya, agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdampak positif, maka ada beberapa hal penting yang perlu ditingkatkan. Pertama, perlu adanya pelatihan rutin dan berkelanjutan bagi para guru agar mereka semakin terampil dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Dengan pelatihan ini, guru tidak hanya memahami penggunaan alat atau aplikasi, tetapi juga mampu merancang metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kedua, perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap penggunaan perangkat seperti handphone oleh siswa di lingkungan sekolah. Hal ini penting agar teknologi tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, seperti bermain game atau mengakses media sosial selama proses belajar berlangsung. Ketiga, perlu dikembangkan konten pembelajaran digital yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakter serta minat siswa zaman sekarang yang cenderung visual dan cepat bosan. Konten tersebut dapat berupa video pembelajaran, animasi, kuis interaktif, atau simulasi yang mendukung pemahaman konsep secara menyenangkan. Dengan adanya tiga langkah ini, pelatihan guru, pengawasan penggunaan teknologi, dan pengembangan konten yang relevan, diharapkan teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah”.

7. Apa saran Ibu untuk pengembangan teknologi pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi siswa?

Jawab :

“Saran saya adalah agar pengembangan teknologi pembelajaran melibatkan siswa secara aktif, misalnya membuat game edukatif interaktif, kuis online, atau simulasi sejarah. Selain itu, penting juga untuk mengedukasi siswa tentang etika dalam menggunakan teknologi agar teknologi benar-benar digunakan sebagai alat bantu belajar, bukan untuk hiburan semata saat jam pelajaran”.

8. Sejauh mana siswa terlibat atau tertarik saat teknologi digunakan dalam pembelajaran?

Jawab :

“Keterlibatan siswa meningkat cukup signifikan. Mereka lebih antusias, terutama saat saya memutar video atau menggunakan kuis online seperti Kahoot dan Quizizz. Namun, memang masih ada sebagian kecil siswa yang terganggu fokusnya, terutama saat menggunakan HP”.

9. Menurut Ibu, apakah penggunaan teknologi dapat meningkatkan semangat atau motivasi belajar siswa? Mengapa?

Jawab :

“Iya, saya melihat bahwa penggunaan teknologi secara umum dapat meningkatkan motivasi siswa. Mereka lebih tertarik belajar saat materi disampaikan dengan cara yang tidak monoton. Teknologi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan”.

10. Apakah ada perubahan sikap atau perilaku belajar siswa saat pembelajaran menggunakan teknologi dibandingkan pembelajaran biasa?

Jawab :

“Ya, ada perubahan positif. Siswa kini lebih aktif, responsif, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar. Misalnya, mereka lebih banyak bertanya setelah menonton video pembelajaran dibanding hanya membaca buku teks. Beberapa siswa juga terlihat lebih semangat mengikuti pelajaran ketika materi disampaikan secara digital. Mereka merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Meski begitu, guru tetap berperan penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar tidak mengganggu proses belajar”.

11. Apakah siswa lebih aktif bertanya, menjawab, atau berdiskusi ketika pembelajaran menggunakan teknologi?

Jawab :

“Iya, saya melihat peningkatan. Ketika materi disampaikan dengan media visual, siswa lebih mudah memahami dan terpancing untuk berdiskusi. Diskusi kelompok juga lebih hidup saat mereka ditugaskan mencari informasi melalui internet secara langsung.”

12. Menurut pengalaman Ibu, apakah teknologi pembelajaran benar-benar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di IPS?

Jawab :

“Secara keseluruhan efektif, terutama dalam hal pemahaman konsep dan peningkatan minat belajar. Tapi hasil belajar tetap tergantung pada disiplin siswa dan dukungan dari guru dalam mengontrol penggunaan teknologi agar tidak disalahgunakan.”

b. Wawancara Dengan Bapak Berkat Aman Lase, S.Pd

1. Sudah berapa lama Bapak mengajar IPS di SMP Negeri 1 Gunungsitoli?

Jawab :

“Saya telah mengajar IPS di SMP Negeri 1 Gunungsitoli selama sekitar 2 tahun. Selama periode itu, saya mengalami berbagai perubahan, terutama dari metode konvensional menuju pembelajaran berbasis digital. Hal ini sangat mempengaruhi cara saya menyampaikan materi kepada siswa”.

2. Apa saja media atau teknologi pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPS?

Jawab :

“Media yang biasa saya gunakan adalah LCD proyektor, *PowerPoint*, dan video pembelajaran dari internet. Penggunaan teknologi ini membantu menyederhanakan materi dan membuatnya lebih menarik.”

3. Bagaimana Bapak menggunakan teknologi dalam proses belajar-mengajar IPS di kelas VIII?

Jawab :

“Saya menggunakan teknologi sebagai alat bantu utama dalam menyampaikan materi. Biasanya saya menampilkan peta digital saat mengajarkan geografi dan video untuk topik-topik tertentu. Dengan begitu, siswa lebih mudah memahami karena mereka bisa melihat langsung gambaran nyata dari materi.”

4. Apa jenis teknologi yang paling sering digunakan?

Jawab :

“Yang paling sering saya gunakan adalah laptop, proyektor, dan internet. Semua itu digunakan untuk menampilkan presentasi dan membuka media online seperti YouTube. Aplikasi kuis digital juga sering saya manfaatkan untuk evaluasi ringan.”

5. Apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS?

Jawab :

“Salah satu kendala utama adalah gangguan teknis seperti listrik padam atau jaringan internet yang lambat. Selain itu, ada juga kendala dari sisi siswa yang kadang belum disiplin menggunakan perangkat secara bijak. Sebagian masih menganggap teknologi hanya untuk hiburan, bukan alat belajar.”

6. Apa yang perlu ditingkatkan agar teknologi lebih efektif digunakan dalam proses belajar-mengajar?

Jawab :

“Hal utama yang perlu ditingkatkan adalah pelatihan bagi guru dan pengawasan penggunaan teknologi di kelas. Guru harus terus belajar agar tidak ketinggalan zaman, dan siswa perlu diarahkan agar tidak menyalahgunakan teknologi. Selain itu, ketersediaan fasilitas juga harus diperhatikan.”

7. Apa saran Bapak untuk pengembangan teknologi pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi siswa?

Jawab :

“Saran saya, kembangkan teknologi pembelajaran yang interaktif dan mengajak siswa berpikir kritis. Misalnya, dengan membuat simulasi atau proyek digital yang menuntut kolaborasi. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara aktif.”

8. Sejauh mana siswa terlibat atau tertarik saat teknologi digunakan dalam pembelajaran?

Jawab :

“Siswa terlihat lebih antusias saat teknologi digunakan dalam pembelajaran. Mereka lebih bersemangat dan berani mencoba. Namun tetap diperlukan pengarahan, karena ada juga yang mudah terdistraksi oleh hal-hal di luar pelajaran.”

9. Menurut Bapak, apakah penggunaan teknologi dapat meningkatkan semangat atau motivasi belajar siswa? Mengapa?

Jawab :

“Menurut saya, teknologi bisa menjadi pemicu motivasi belajar siswa karena lebih menarik secara visual dan tidak membosankan. Dengan tampilan yang dinamis, siswa lebih fokus dan tertarik untuk mengikuti pelajaran sampai selesai. Mereka juga merasa lebih dekat dengan materi.”

10. Apakah ada perubahan sikap atau perilaku belajar siswa saat pembelajaran menggunakan teknologi dibandingkan pembelajaran biasa?

Jawab :

“Perubahan sikap sangat terlihat, terutama dalam hal partisipasi dan keaktifan bertanya. Jika biasanya mereka pasif, saat materi disampaikan melalui video atau media interaktif, mereka jadi lebih ingin tahu. Hal ini tentu berdampak positif bagi proses belajar mereka.”

11. Apakah siswa lebih aktif bertanya, menjawab, atau berdiskusi ketika pembelajaran menggunakan teknologi?

Jawab :

“Iya, siswa lebih aktif menyampaikan pendapat dan bertanya. Terutama saat diberikan tugas yang melibatkan teknologi, diskusi menjadi lebih hidup. Mereka lebih tertantang untuk menyampaikan hasil penelusuran dari internet atau berdiskusi berdasarkan video yang ditonton.”

12. Menurut pengalaman Bapak, apakah teknologi pembelajaran benar-benar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di IPS?

Jawab :

“Saya menilai teknologi cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar, terutama dari sisi pemahaman konsep. Namun, hasil tersebut tidak akan maksimal jika guru tidak terlibat aktif membimbing siswa. Maka dari itu, teknologi harus digunakan dengan perencanaan yang matang.”

c. Wawancara Dengan Ibu Linda Jernih Hati Gulo, S.Pd

1. Sudah berapa lama Ibu mengajar IPS di SMP Negeri 1 Gunungsitoli?

Jawab :

“Sudah hampir 3 tahun saya mengajar IPS di sekolah ini. Dalam kurun waktu tersebut, banyak hal berubah termasuk metode dan pendekatan pembelajaran. Teknologi menjadi salah satu faktor yang mengubah cara saya mengajar dan siswa belajar.”

2. Apa saja media atau teknologi pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPS?

Jawab :

“Saya biasanya menggunakan PowerPoint, YouTube, dan aplikasi kuis. Dengan cara ini, siswa lebih mudah memahami karena tertarik dan lebih fokus.”

3. Bagaimana Ibu menggunakan teknologi dalam proses belajar-mengajar IPS di kelas VIII?

Jawab :

“Saya memulai pembelajaran dengan penayangan video atau presentasi digital. Setelah itu, siswa saya arahkan untuk mendiskusikan materi atau menjawab kuis interaktif. Teknologi saya manfaatkan untuk membangun pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.”

4. Apa jenis teknologi yang paling sering digunakan?

Jawab :

“YouTube dan PowerPoint adalah dua media yang paling sering saya gunakan. Selain mudah diakses, kontennya sangat beragam dan bisa disesuaikan dengan materi pelajaran. Proyektor juga sangat membantu menampilkan konten ke seluruh kelas.”

5. Apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS?

Jawab :

“Kendala utama terletak pada kesiapan perangkat dan koneksi internet. Selain itu, siswa kadang sulit fokus jika pembelajaran berbasis HP, karena mereka bisa tergoda untuk membuka aplikasi lain. Maka dari itu, pengawasan tetap penting.”

6. Apa yang perlu ditingkatkan agar teknologi lebih efektif digunakan dalam proses belajar-mengajar?

Jawab :

“Guru perlu terus mengikuti perkembangan teknologi dan mengembangkan keterampilan digital. Sekolah juga perlu memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas dan pelatihan. Dengan begitu, teknologi dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran.”

7. Apa saran Ibu untuk pengembangan teknologi pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi siswa?

Jawab :

“Agar menarik, teknologi pembelajaran harus melibatkan kreativitas siswa, misalnya dengan membuat proyek digital atau vlog edukatif. Selain itu, konten harus disesuaikan dengan minat siswa agar mereka merasa lebih terhubung dengan materi.”

8. Sejauh mana siswa terlibat atau tertarik saat teknologi digunakan dalam pembelajaran?

Jawab :

“Siswa menjadi lebih aktif dan berani mencoba hal baru saat teknologi digunakan. Mereka lebih mudah memahami materi, terutama jika dijelaskan melalui media visual. Namun, perlu juga dilakukan variasi metode agar siswa tidak cepat bosan.”

9. Menurut Ibu, apakah penggunaan teknologi dapat meningkatkan semangat atau motivasi belajar siswa? Mengapa?

Jawab :

“Teknologi memberikan dorongan motivasi yang cukup besar, karena siswa merasa belajar jadi lebih praktis dan menyenangkan. Mereka merasa lebih tertarik dengan pelajaran karena disajikan dengan cara yang tidak monoton. Itu sangat membantu meningkatkan semangat mereka.”

10. Apakah ada perubahan sikap atau perilaku belajar siswa saat pembelajaran menggunakan teknologi dibandingkan pembelajaran biasa?

Jawab :

“Siswa yang sebelumnya pasif kini lebih terbuka menyampaikan pendapat. Mereka juga lebih tertib saat mengerjakan tugas jika diarahkan melalui teknologi. Jadi, teknologi membuat mereka merasa belajar adalah sesuatu yang dekat dengan kehidupan mereka.”

11. Apakah siswa lebih aktif bertanya, menjawab, atau berdiskusi ketika pembelajaran menggunakan teknologi?

Jawab :

“Saat menggunakan media interaktif, siswa terlihat lebih komunikatif dan aktif berdiskusi. Mereka bisa lebih cepat memahami materi dan memiliki rasa percaya diri lebih besar untuk menyampaikan pendapat. Ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup.”

12. Menurut pengalaman Ibu, apakah teknologi pembelajaran benar-benar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di IPS?

Jawab :

“Teknologi sangat efektif jika digunakan dengan pendekatan yang tepat. Namun, keberhasilan tidak hanya bergantung pada alat, tapi juga pada bagaimana guru merancang pembelajarannya. Maka dari itu, strategi tetap memegang peranan penting.”

d. Wawancara Dengan Ibu Tati Oktaviani Halawa, S.Pd

1. Sudah berapa lama Ibu mengajar IPS di SMP Negeri 1 Gunungsitoli?

Jawab :

“Saya sudah mengajar IPS selama 2 tahun di SMP Negeri 1 Gunungsitoli.”

2. Apa saja media atau teknologi pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPS?

Jawab :

“Saya menggunakan materi dari internet, presentasi visual, dan kadang aplikasi peta digital untuk membantu siswa memahami lokasi geografis. Saya juga pernah mencoba membuat kuis sendiri menggunakan Google Form agar siswa bisa belajar lebih mandiri.”

3. Bagaimana Ibu menggunakan teknologi dalam proses belajar-mengajar IPS di kelas VIII?

Jawab :

“Saya menyisipkan teknologi dalam hampir setiap sesi pembelajaran. Misalnya, saat menjelaskan materi sejarah, saya putarkan video dokumenter singkat. Saya juga sering memberi tugas berbasis teknologi seperti membuat poster digital.”

4. Apa jenis teknologi yang paling sering digunakan?

Jawab :

“Laptop dan internet sangat penting dalam kegiatan saya mengajar. Semua itu membantu saya menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa.”

5. Apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS?

Jawab :

“Kendalanya seringkali bukan dari perangkat, tapi dari cara siswa memanfaatkannya. Beberapa siswa masih menganggap teknologi sebagai hiburan semata, bukan alat belajar. Selain itu, tidak semua siswa punya perangkat pribadi, sehingga butuh alternatif.”

6. Apa yang perlu ditingkatkan agar teknologi lebih efektif digunakan dalam proses belajar-mengajar?

Jawab :

“Yang paling penting adalah pelatihan guru secara konsisten dan pendekatan disiplin untuk siswa. Guru harus mampu menyesuaikan diri dengan teknologi, dan siswa harus diarahkan agar tidak

menyalahgunakannya. Ini akan membuat proses belajar lebih efektif.”

7. Apa saran Ibu untuk pengembangan teknologi pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi siswa?

Jawab :

“Saran saya, gunakan konten yang menarik dan berbasis aktivitas. Misalnya, tantangan membuat video pembelajaran, kuis antar kelompok, atau proyek digital lainnya. Siswa akan lebih termotivasi jika mereka merasa menjadi bagian dari proses itu.”

8. Sejauh mana siswa terlibat atau tertarik saat teknologi digunakan dalam pembelajaran?

Jawab :

“Respon siswa sangat positif. Mereka jauh lebih tertarik dan merasa lebih dekat dengan pelajaran. Tapi kita harus tetap memperhatikan bahwa tidak semua siswa punya minat yang sama terhadap teknologi, jadi pendekatannya harus bervariasi.”

9. Menurut Ibu, apakah penggunaan teknologi dapat meningkatkan semangat atau motivasi belajar siswa? Mengapa?

Jawab :

“Penggunaan teknologi bisa mempercepat pemahaman dan membuat siswa merasa belajar itu menyenangkan. Terlebih ketika teknologi digunakan untuk hal-hal yang sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari, seperti membuat konten atau tugas berbasis media sosial.”

10. Apakah ada perubahan sikap atau perilaku belajar siswa saat pembelajaran menggunakan teknologi dibandingkan pembelajaran biasa?

Jawab :

“Ada perubahan signifikan dalam perilaku belajar siswa. Mereka jadi lebih eksploratif dan berani mencari tahu sendiri. Jika biasanya hanya menunggu penjelasan guru, kini mereka aktif bertanya dan mencari informasi tambahan.”

11. Apakah siswa lebih aktif bertanya, menjawab, atau berdiskusi ketika pembelajaran menggunakan teknologi?

Jawab :

“Saat menggunakan teknologi, suasana kelas jadi lebih hidup. Siswa lebih banyak berdiskusi, terutama saat diberikan tugas kolaboratif menggunakan media digital. Mereka juga lebih antusias memberikan tanggapan karena merasa nyaman.”

12. Menurut pengalaman Ibu, apakah teknologi pembelajaran benar-benar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di IPS?

Jawab :

“Menurut saya teknologi sangat membantu, apalagi dalam meningkatkan pemahaman konsep yang abstrak. Tapi peran guru tetap tidak tergantikan. Guru harus menjadi fasilitator yang bisa mengarahkan teknologi ke arah yang benar.”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Keempat guru menyatakan bahwa penggunaan teknologi seperti LCD proyektor, *PowerPoint*, video pembelajaran, kuis online, internet, dan aplikasi digital lainnya secara umum meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa.

Guru menggunakan teknologi untuk menyampaikan materi secara lebih visual, interaktif, dan kontekstual. Hal ini memicu antusiasme siswa, terutama saat mereka berpartisipasi dalam kuis digital, diskusi berbasis video, atau tugas berbentuk proyek digital. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, berbeda dengan pembelajaran konvensional.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Beberapa guru menyoroti kurangnya kedisiplinan siswa dalam menggunakan perangkat teknologi, di mana sebagian siswa masih menyalahgunakan teknologi untuk hiburan selama pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal juga

menjadi tantangan tersendiri, mengingat tidak semua guru memiliki keterampilan digital yang setara.

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, para guru menyarankan perlunya pelatihan rutin dan berkelanjutan bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran digital, pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh siswa, agar tidak disalahgunakan, pengembangan konten digital yang menarik dan sesuai dengan karakter siswa, seperti game edukatif, simulasi, dan video interaktif, dan ketersediaan perangkat dan infrastruktur yang memadai, termasuk koneksi internet yang stabil.

Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa, terutama jika didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat, pengawasan yang baik, dan keterampilan guru dalam mengelola proses belajar berbasis teknologi.

4.2.3 Hasil Angket Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran dan Motivasi Belajar

Dalam memperoleh data tentang pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di UPTD SPM Negeri 1 Gunungsitoli, maka salah satu instrument penelitian yang digunakan yaitu angket. Jumlah sampel yang terlibat dalam menjawab angket ini adalah sebanyak 30 informan. Berikut disajikan data hasil angket pemanfaatan teknologi pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

(Tabel 4.5 Hasil Angket : Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran)

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	Pembelajaran yang dipersonalisasi	80,5%	Sangat Setuju
2.	Peningkatan keterlibatan siswa	79%	Setuju
3.	Aksesibilitas	83,1%	Sangat Setuju
4.	Peningkatan komunikasi	72,6%	Setuju

(Sumber : lampiran 9)

Berdasarkan data hasil angket pemanfaatan teknologi di atas, diketahui pada indikator 1 tentang pembelajaran yang dipersonalisasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 80,5% siswa sangat setuju bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan proses belajar yang lebih dipersonalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi membantu siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Dengan adanya berbagai platform pembelajaran digital, siswa dapat mengakses materi tambahan, mengulang pelajaran yang belum dipahami, serta memilih metode pembelajaran yang paling sesuai untuk mereka. Personalisasi ini secara tidak langsung meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, karena mereka merasa kebutuhan belajarnya lebih diperhatikan. Tingginya persentase ini mencerminkan bahwa teknologi telah memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

Selanjutnya pada indikator 2 tentang peningkatan keterlibatan siswa diperoleh persentase sebanyak 79% siswa menyatakan setuju bahwa teknologi dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Teknologi memungkinkan penyampaian materi yang lebih interaktif dan menarik, seperti penggunaan video pembelajaran, kuis digital, atau presentasi multimedia. Media ini membantu siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Dalam konteks pembelajaran IPS, penggunaan teknologi mampu menghadirkan realitas sosial melalui simulasi atau animasi, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi mampu membuat siswa lebih terlibat secara emosional dan kognitif. Meskipun berada sedikit di bawah kategori “sangat setuju”, angka ini tetap menunjukkan bahwa teknologi berkontribusi positif dalam menjaga perhatian dan partisipasi siswa selama proses belajar berlangsung.

Kemudian pada indikator 3 tentang aksesibilitas mendapat persentase tertinggi dengan 83,1% responden sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa teknologi mempermudah siswa dalam mengakses

materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Dengan adanya teknologi, hambatan ruang dan waktu dalam proses pembelajaran dapat diminimalkan, sehingga siswa merasa lebih leluasa untuk belajar dimana pun. Dalam pembelajaran IPS, siswa dapat mencari referensi tambahan tanpa harus bertemu ataupun menunggu materi dari guru serta dapat mengulang materi yang masih belum dipahami. Kondisi ini sangat membantu terutama bagi siswa yang mengalami hambatan belajar di kelas atau memerlukan waktu lebih untuk memahami materi. Kemudahan akses ini juga menciptakan kesempatan belajar yang lebih merata di antara siswa dengan berbagai latar belakang.

Berikutnya pada indikator 4 peningkatan komunikasi sebanyak 72,6% siswa setuju bahwa teknologi meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa. Melalui platform digital siswa dapat berinteraksi dengan guru untuk bertanya dan berdiskusi. Siswa juga merasa percaya diri jika berkomunikasi menggunakan teknologi. Namun, meski pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sudah diterapkan, guru terkadang masih kurang cepat dalam memberikan respons kepada siswa. Meskipun tidak setinggi indikator lainnya, hasil ini tetap menunjukkan peran positif teknologi dalam memperkuat hubungan dan kolaborasi dalam pembelajaran.

(Tabel 4.6 Hasil Angket : Motivasi Belajar Siswa)

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	86,5%	Sangat Setuju
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	79,5%	Setuju
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	83,5%	Sangat Setuju
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	83%	Sangat Setuju
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	84,1%	Sangat Setuju
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	65,8%	Cukup Setuju

(Sumber : lampiran 9)

Berdasarkan data hasil angket motivasi belajar di atas, diketahui pada indikator 1 tentang hasrat dan keinginan berhasil, hasil penelitian menunjukkan bahwa 86,5% siswa sangat setuju bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menumbuhkan hasrat dan keinginan untuk berhasil. Tingginya angka ini mencerminkan bahwa teknologi memberikan dorongan internal bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan teknologi, siswa dapat percaya diri untuk belajar dan bangga jika berhasil menyelesaikan tugas IPS. Kemudahan akses terhadap informasi dan variasi cara belajar juga membuat siswa merasa lebih mampu dan termotivasi untuk terus berkembang.

Selanjutnya, pada indikator 2 tentang dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Sebanyak 79,5% siswa setuju. Ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya memfasilitasi akses materi, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Dorongan ini muncul karena teknologi menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan, sehingga siswa terdorong untuk terus belajar secara aktif dan mandiri. Dorongan belajar ini muncul karena siswa merasa memiliki kendali atas apa yang mereka pelajari, kapan mereka belajar, dan seberapa jauh mereka ingin mendalami materi. Hal ini sangat mendukung pembelajaran IPS yang menuntut pemahaman terhadap konsep sosial dan budaya yang luas dan dinamis.

Kemudian pada indikator 3 tentang adanya harapan dan cita-cita masa depan sebanyak 83,5% siswa sangat setuju bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberi pengaruh positif terhadap harapan dan cita-cita mereka di masa depan. Siswa menyadari bahwa keterampilan dalam menggunakan teknologi adalah hal penting yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan pendidikan tinggi. Mereka mulai melihat koneksi antara materi pelajaran yang dipelajari dengan kehidupan nyata dan tantangan masa depan. Teknologi membuka wawasan baru serta memperkenalkan mereka pada berbagai peluang dan profesi di masa depan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan membangun masa depan yang lebih baik.

Kemudian pada indikator 4 tentang adanya penghargaan dalam belajar, sebanyak 83% siswa sangat setuju. Melalui platform digital, siswa bisa memperoleh nilai atau umpan balik secara langsung, merasa diakui pencapaiannya, dan lebih termotivasi untuk mempertahankan atau meningkatkan performa mereka. Bentuk penghargaan ini memberikan penguatan positif bagi siswa, baik secara emosional maupun akademik. Mereka merasa usaha dan kerja keras mereka dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan rasa puas dan percaya diri.

Kemudian pada indikator 5 tentang adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, indikator ini menunjukkan bahwa 84,1% siswa menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran digital yang digunakan berhasil menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Konten seperti video interaktif, simulasi, dan kuis online membuat siswa lebih antusias mengikuti pelajaran. Pembelajaran IPS yang semula mungkin dianggap membosankan menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami dengan bantuan teknologi. Kegiatan belajar yang menarik ini berperan penting dalam menjaga fokus dan semangat belajar siswa.

Berikutnya adalah indikator 6 tentang adanya lingkungan belajar yang kondusif. Pada indikator ini, sebanyak 65,8% siswa hanya cukup setuju. Angka ini lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada praktiknya masih kurang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif, karena banyak siswa yang menyalahgunakan kebebasan penggunaan perangkat teknologi, seperti bermain game, mengakses media sosial, atau bahkan memicu keributan. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dan rendahnya kesadaran siswa akan etika penggunaan teknologi di kelas. Sehingga ini menjadi catatan penting bahwa teknologi harus didukung dengan pengelolaan yang baik dan peran aktif guru agar lingkungan belajar benar-benar mendukung proses belajar siswa secara optimal.

4.3 Perbandingan Dengan Teori

4.3.1 Tujuan Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Menurut Boiliu et al (Gita 2024 : 27) tujuan utama teknologi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan secara keseluruhan. Ula, dkk (2021) juga mengungkapkan dalam keseluruhan disimpulkan penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan hasil belajar dengan memberikan akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih banyak dan bervariasi, memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel, aktif, dan kolaboratif, serta membantu guru mengatur dan mengevaluasi pembelajaran dengan lebih efektif.

Hal ini terungkap dari hasil observasi, wawancara dan angket yang diedarkan, bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru menggunakan media digital untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sementara siswa menunjukkan keterlibatan aktif, semangat belajar yang tinggi, serta kemampuan mengakses berbagai sumber belajar secara mandiri. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa aspek seperti pemantauan perkembangan siswa secara digital dan pemberian umpan balik otomatis belum berjalan optimal. Artinya, meskipun secara umum implementasi teknologi sudah mendekati harapan teoritis, beberapa elemen pendukung masih perlu diperkuat agar manfaat teknologi benar-benar dapat dirasakan secara merata dan maksimal oleh seluruh peserta didik.

4.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Kelebihan pemanfaatan teknologi pembelajaran (Akhmadi, 2021) ialah meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, meningkatkan penggunaan data dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan digital dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas lembaga Pendidikan. Adapun

kekurangan (Hasan, 2021) antara lain ketergantungan pada teknologi, potensi gangguan konsentrasi, potensi kesenjangan digital, potensi penggunaan yang tidak tepat dan potensi efek Kesehatan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Akhmadi (2021) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran memiliki sejumlah kelebihan, seperti meningkatkan motivasi belajar, efektivitas, aksesibilitas, dan keterampilan digital siswa. Hasil penelitian di kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli menunjukkan bahwa teknologi membantu siswa lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam pembelajaran, serta mempermudah akses materi secara fleksibel. Namun, sejalan pula dengan kelemahan yang dikemukakan Akhmadi, ditemukan adanya ketergantungan siswa terhadap teknologi, gangguan konsentrasi, dan penggunaan perangkat yang tidak tepat. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi perlu diimbangi dengan pengawasan dan pengelolaan yang baik agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal tanpa menimbulkan dampak negatif.

4.3.3 Peran Motivasi Belajar

Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran ungkap Soemanto (Herwati, dkk 2023 : 33-34) adalah motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran, motivasi memperjelas tujuan pembelajaran, motivasi menyeleksi arah pembuatan, motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran dan motivasi melahirkan prestasi.

Hal ini terungkap dari hasil observasi, wawancara dan angket, bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mampu mendorong tumbuhnya motivasi belajar siswa secara signifikan. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, semangat untuk menyelesaikan tugas, serta antusiasme dalam mencari informasi tambahan secara mandiri. Temuan ini mencerminkan peran motivasi sebagaimana diungkapkan oleh Soemanto, yaitu sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Teknologi memberi ruang bagi siswa untuk terlibat lebih dalam secara kognitif maupun emosional, sehingga mereka terdorong untuk terus belajar dan berkembang.

4.3.4 Macam-Macam Motivasi

Menurut Sardiman (Herwati, dkk 2023 : 35-36) terdapat dua macam motivasi belajar. Yang pertama, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang. Kedua, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik apabila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (dalam Herwati, dkk 2023: 35–36) yang membedakan motivasi belajar menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian di kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli, ditemukan bahwa kedua bentuk motivasi tersebut muncul sebagai dampak dari pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Motivasi intrinsik terlihat ketika siswa secara aktif dan mandiri mencari informasi tambahan, mencatat poin penting dari materi, serta menunjukkan keinginan untuk memahami pelajaran karena merasa hal itu bermanfaat bagi masa depan mereka. Sementara itu, motivasi ekstrinsik tercermin melalui dorongan eksternal seperti pujian dari guru, penampilan tugas di platform digital, atau umpan balik positif yang diberikan secara langsung melalui media teknologi. Dengan demikian, hasil penelitian mendukung teori Sardiman bahwa motivasi belajar dapat tumbuh dari dalam diri siswa maupun dari faktor luar, dan teknologi berperan dalam memfasilitasi keduanya secara seimbang.

4.4 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

4.4.1 Leuwol, Ferdinand Salomo., Basiran, Moh. Solehuddin., Antonius Rino Vanchapo., Dewi Sartipa., & Eny Munisah (2023)

Penelitian berjudul efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah. Variabel dalam penelitian ini ialah metode pembelajaran berbasis teknologi dan peningkatan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai artikel terkait yang telah dipublikasikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan multimedia, aplikasi pembelajaran, dan e-learning.

4.4.2 Aisy, Rifdah Rihhadatul., Lailatul Hasanah., & Nazwa Fenty Nurmalita (2024)

Penelitian ini berjudul pengaruh penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur, dengan cara mengumpulkan data dan menganalisisnya dari berbagai sumber yang akurat seperti, buku, jurnal dan sebagainya. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dalam semua mata pelajaran. Selain untuk siswa, teknologi informasi juga dapat digunakan untuk guru. Penggunaan teknologi informasi mempermudah guru dan siswa untuk mendapatkan informasi secara cepat.

4.4.3 Mulyosari, Endah Trie., & Banun Havifah Cahyo Khosiyono (2023)

Penelitian ini berjudul pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang dipilih adalah metode review

dokumen. Menurut hasil analisis, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan keefektifan pembelajaran siswa sekolah dasar.

Dari perbandingan antara ketiga judul penelitian yang telah disebutkan sebelumnya dengan judul "Analisis Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli" dapat dilihat beberapa perbedaan dan persamaan dalam pendekatan serta ruang lingkup penelitiannya :

a. Persamaan

1) Topik utama

Semua penelitian sama-sama fokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa.

2) Fokus variabel

Penelitian menggunakan **variable serupa**, yaitu teknologi pembelajaran (berupa metode, media, atau informasi) dan motivasi belajar.

3) Tujuan penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

4) Temuan umum

Semua penelitian menyimpulkan bahwa teknologi secara signifikan meningkatkan **motivasi belajar siswa**.

b. Perbedaan

1) Metode penelitian

Penelitian ini merupakan **penelitian lapangan** dengan observasi, angket siswa, dan angket guru. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan **studi literatur**, hanya menggunakan artikel, jurnal, buku sebelumnya.

2) Lokasi & populasi

Lokasi penelitian ini ialah di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli (konkret, lokasi spesifik). Sedangkan penelitian lain tidak memiliki lokasi atau responden nyata, hanya sumber pustaka. Dan yang lainnya berfokus pada siswa **sekolah dasar**, bukan SMP.

3) Data yang dikumpulkan

Penelitian ini mengumpulkan informasi melalui **data primer**: observasi langsung, wawancara dengan guru dan angket siswa. **Sedangkan penelitian lain bersumber dari data sekunder** dari dokumen dan sumber pustaka.

4) Ruang lingkup analisis

Penelitian ini mencakup aspek personalisasi pembelajaran, keterlibatan, aksesibilitas, komunikasi, serta enam indikator motivasi. Sedangkan penelitian lainnya fokus pada **efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi** dalam konteks umum, menyoroti pengaruh **teknologi informasi** secara umum terhadap motivasi belajar, dan membahas penggunaan **media pembelajaran berbasis teknologi** khusus di **sekolah dasar**.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu :

a. Ruang Lingkup Terbatas pada Satu Sekolah dan Tingkat Kelas

Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli, dan terbatas pada siswa kelas VIII. Oleh karena itu, hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah lain dengan kondisi, fasilitas, dan karakteristik siswa yang berbeda.

b. Fokus pada Mata Pelajaran IPS

Penelitian hanya difokuskan pada pembelajaran IPS, sehingga belum merepresentasikan pemanfaatan teknologi dalam konteks mata pelajaran

lain. Padahal, respons siswa terhadap teknologi bisa saja berbeda tergantung pada jenis materi atau pendekatan yang digunakan dalam tiap mata pelajaran.

c. Pendekatan Deskriptif yang Tidak Mengukur Pengaruh Secara Kuantitatif Mendalam

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang lebih menekankan pada analisis data observasi dan angket secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana, sehingga tidak mengukur secara mendalam sejauh mana besarnya pengaruh teknologi terhadap motivasi belajar secara statistik atau kausal.

d. Ketergantungan pada Persepsi Responden

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini sangat bergantung pada kejujuran dan persepsi subjektif siswa dan guru. Hal ini dapat menimbulkan bias, karena tidak semua siswa atau guru mungkin memahami pertanyaan dengan cara yang sama atau merespons sesuai kondisi sebenarnya.

e. Variasi Penggunaan Teknologi Tidak Dibahas Spesifik

Penelitian ini belum membedakan secara rinci jenis-jenis teknologi pembelajaran yang digunakan (misalnya: video, presentasi digital, aplikasi kuis, atau platform pembelajaran daring), sehingga kurang dapat menunjukkan jenis teknologi mana yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar.

f. Faktor Eksternal Lain Tidak Diteliti

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar teknologi, seperti lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, gaya mengajar guru, dan budaya belajar di sekolah. Faktor-faktor ini belum dikaji dalam penelitian, sehingga dapat menjadi variabel pengganggu (confounding variable) yang tidak terkontrol.

g. Waktu Penelitian yang Terbatas

Penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dan terbatas pada momen tertentu dalam kalender akademik. Hal ini bisa memengaruhi hasil, karena motivasi siswa bisa saja fluktuatif tergantung pada kondisi semester, beban tugas, atau suasana kelas saat pengumpulan data berlangsung